



Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Public Speaking Sebagai Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMK Bina Harapan Ciseeng

Sri Mulyani*¹, Roni Fadli², Anggada Bayu Seta³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

*E-mail: dosen02246@unpam.ac.id

Received: 2026-07-18

Revised: 2026-07-23

Accepted: 2026-07-24

Published: 2026-07-26

Abstract

Abstract This Community Service Program aims to improve students' communication skills through public speaking as an effort to develop their soft skills at SMK Bina Harapan Ciseeng. The main problems faced by the students include anxiety when speaking in public, difficulties in organizing ideas coherently, limited opportunities for practical exercises, and a lack of awareness of the long-term benefits of public speaking. The proposed solutions include experiential learning-based training, the preparation of simple speech outlines, intensive public speaking practice sessions, and motivational reflection activities. The results of the program indicate significant improvements in students' self-confidence, their ability to organize structured speeches, their public speaking skills in front of an audience, and their awareness of the importance of public speaking for both academic and professional development.

Keywords: *Public Speaking; Communication; Soft Skills; Self Confidence; Vocational High School Students.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui *public speaking* sebagai upaya pengembangan *soft skill* di SMK Bina Harapan Ciseeng. Permasalahan utama yang dihadapi siswa meliputi rasa gugup saat berbicara di depan umum, kesulitan menyusun ide secara runtut, keterbatasan ruang praktik, serta kurangnya kesadaran akan manfaat jangka panjang *public speaking*. Solusi yang ditawarkan mencakup pelatihan berbasis *experiential learning*, penyusunan kerangka pidato sederhana, simulasi praktik intensif, serta refleksi motivasional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyusun pidato terstruktur, keterampilan berbicara di depan audiens, serta kesadaran siswa mengenai relevansi *public speaking* dalam dunia akademik dan profesional.

Kata Kunci: *Public Speaking; Komunikasi; Soft Skill; Kepercayaan Diri; Siswa SMK*

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu soft skill yang sangat penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam konteks pendidikan abad ke-21,

How to cite this article (APA): Mulyani, S., Fadli, R., & Seta, A.B.. (2026). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Public Speaking Sebagai Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMK Bina Harapan Ciseeng.

ABDIMALOKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Lokal Nusantara, 1(2): 122-130. doi:

<https://doi.org/10.xxxx/abdimaloka.vxiX.XXXX>

This is an open access article under the CC-BY-SA license: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

keterampilan ini termasuk dalam 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) yang ditekankan oleh Kemendikbud sebagai kompetensi inti untuk menghadapi tantangan global. Public speaking, sebagai bagian dari keterampilan komunikasi, menjadi sarana utama bagi siswa untuk melatih kepercayaan diri, menyampaikan ide secara sistematis, dan berinteraksi dengan audiens secara efektif.

Public speaking bukan hanya sekadar berbicara di depan umum, melainkan seni menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi audiens. Menurut Mulyana (2005), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Public speaking sebagai bentuk komunikasi lisan menuntut keterampilan khusus dalam penguasaan materi, bahasa tubuh, serta pengendalian emosi. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking memiliki dimensi psikologis, linguistik, dan sosial yang saling berkaitan.

Dalam dokumen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017), keterampilan komunikasi disebut sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui public speaking, siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, membangun rasa percaya diri, serta mengasah kemampuan bekerja sama. Public speaking juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, dan keberanian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendapat ahli lain juga menegaskan pentingnya *Public speaking*. Lucas (2012) dalam bukunya *The Art of Public Speaking* menyatakan bahwa berbicara di depan umum adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatih, bukan bakat bawaan semata. Dengan latihan yang konsisten, setiap individu dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mengatasi rasa gugup, dan menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Hal ini relevan dengan kondisi siswa SMK yang membutuhkan pembiasaan agar terbiasa tampil di depan audiens.

Selain itu, DeVito (2013) dalam *The Interpersonal Communication Book* menekankan bahwa komunikasi lisan memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial dan profesional. *Public speaking* tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga mengasah kemampuan mendengarkan, memahami audiens, serta menyesuaikan pesan sesuai konteks. Dengan demikian, siswa yang menguasai *public speaking* akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial maupun profesional.

Selain itu, BNSP (2014) menegaskan bahwa lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini tidak hanya relevan untuk dunia akademik, tetapi juga menjadi bekal penting dalam dunia kerja. *Public speaking* mendukung pencapaian standar tersebut karena siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara runtut, jelas, dan meyakinkan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra yang menjadi fokus adalah SMK Bina Harapan, sebuah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Malang Nengah, Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16120. Lokasi sekolah yang berada di wilayah penyangga ibu kota menjadikan siswa memiliki peluang besar untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan *public speaking* menjadi semakin relevan, karena siswa dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis sesuai jurusan, tetapi juga kemampuan komunikasi yang baik untuk menghadapi persaingan kerja di kawasan industri maupun jasa.

Dengan uraian ini, jelas bahwa public speaking memiliki urgensi tinggi untuk dikembangkan di kalangan siswa SMK, khususnya di SMK Bina Harapan Ciseeng. Keterampilan ini tidak hanya mendukung proses belajar di sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia kerja, membangun jejaring sosial, serta meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan PKM meliputi:

- Ceramah interaktif: Penyampaian teori dasar komunikasi, teknik vokal, bahasa tubuh, dan strategi mengatasi rasa gugup.
- Simulasi & praktik langsung: Latihan berbicara di depan audiens dengan tema yang beragam
- Diskusi kelompok: Mengasah kemampuan menyusun ide secara runtut dan kolaboratif.
- Evaluasi formatif & sumatif: Menggunakan kuesioner, rubrik penilaian, dan refleksi siswa untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Berikut teks yang sudah dipisahkan dengan spasi yang benar:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan tahapan yang sistematis sebagai berikut:

- a. Persiapan: Penyusunan modul pelatihan, penentuan jadwal, dan penyusunan instrumen evaluasi.
- b. Pengenalan konsep: Memberikan materi dasar tentang komunikasi efektif dan pentingnya public speaking
- c. Latihan dasar: Melatih siswa menyusun kerangka pidato sederhana dan berbicara di depan kelompok kecil.
- d. Simulasi intensif: Mengadakan lomba pidato mini, presentasi kelas, dan permainan peran (*role play*).
- e. Refleksi dan motivasi: Memberikan umpan balik serta menanamkan kesadaran mengenai manfaat jangka panjang *public speaking*.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas SMK Bina Harapan, pada tanggal 23–25 April 2026. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMK Bina Harapan Ciseeng, khususnya siswa kelas XI yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Bina Harapan Ciseeng dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, pengenalan konsep, latihan dasar, simulasi intensif, serta refleksi dan motivasi. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan public speaking siswa.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana PkM dengan pihak SMK Bina Harapan Ciseeng untuk menentukan jadwal kegiatan, peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan. Selain itu, tim menyusun modul pelatihan yang memuat materi komunikasi efektif, teknik berbicara di depan umum, penggunaan bahasa tubuh, teknik vokal, serta strategi mengatasi rasa gugup. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa angket, lembar observasi, dan rubrik penilaian sebagai dasar untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Persiapan yang matang memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian PkM dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pengenalan Konsep

Tahap berikutnya adalah pemberian materi mengenai konsep dasar komunikasi efektif dan public speaking melalui metode ceramah interaktif. Materi yang

disampaikan meliputi pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, unsur-unsur komunikasi yang efektif, teknik membuka dan menutup presentasi, pengelolaan intonasi suara, kontak mata, ekspresi wajah, serta penggunaan bahasa tubuh yang sesuai. Selama penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya keterampilan public speaking sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari antusiasme siswa dalam memberikan tanggapan serta kemampuan mereka menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Tahap Latihan Dasar

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, siswa mengikuti sesi latihan dasar yang berfokus pada penyusunan kerangka pidato sederhana dan praktik berbicara di depan kelompok kecil. Pada tahap ini peserta dilatih menyusun ide secara sistematis mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup. Setiap siswa diberikan kesempatan menyampaikan materi singkat selama beberapa menit, kemudian memperoleh masukan dari fasilitator dan teman sebaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan sehingga penyampaian materi menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Selain itu, kepercayaan diri siswa mulai tumbuh karena mereka berlatih dalam lingkungan yang mendukung dan tidak memberikan tekanan berlebihan.

4. Tahap Simulasi Intensif

Tahap simulasi intensif merupakan inti dari kegiatan PkM. Pada tahap ini siswa mengikuti berbagai aktivitas praktik, seperti presentasi kelas, lomba pidato mini, permainan peran (*role play*), dan diskusi kelompok. Seluruh kegiatan dirancang menyerupai situasi nyata sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung berbicara di depan audiens. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keberanian tampil di depan umum dibandingkan pada awal kegiatan. Mereka mampu menggunakan intonasi suara yang lebih jelas, menjaga kontak mata dengan audiens, mengurangi gerakan tubuh yang berlebihan, serta menyampaikan materi dengan lebih percaya diri. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa juga menjadi lebih terbiasa menghadapi rasa gugup dan mampu mengendalikan emosi ketika berbicara di depan banyak orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* yang diterapkan dalam kegiatan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi secara efektif karena peserta belajar melalui pengalaman langsung.

5. Tahap Refleksi dan Motivasi

Tahap terakhir adalah refleksi dan motivasi. Pada sesi ini setiap siswa diminta menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Tim pelaksana kemudian memberikan umpan balik berdasarkan hasil observasi menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Selain evaluasi individu, dilakukan pula diskusi mengenai manfaat jangka panjang keterampilan public speaking dalam menghadapi wawancara kerja, presentasi akademik, komunikasi organisasi, maupun kehidupan sosial. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya kemampuan berbicara di depan umum sebagai salah satu kompetensi yang harus terus dikembangkan. Kesadaran tersebut mendorong munculnya motivasi untuk terus berlatih secara mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbagai kesempatan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ceramah interaktif, latihan bertahap, simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi mampu meningkatkan kompetensi public speaking siswa secara komprehensif. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari meningkatnya aspek keterampilan berbicara, tetapi juga dari perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta.

Tahap persiapan yang dilakukan secara sistematis menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program karena memastikan materi, metode, instrumen evaluasi, dan kebutuhan pelaksanaan telah dipersiapkan dengan baik. Selanjutnya, tahap pengenalan konsep memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya komunikasi efektif sehingga siswa memiliki landasan teori sebelum memasuki tahap praktik. Pada tahap latihan dasar, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir sistematis melalui penyusunan kerangka pidato sederhana. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam menyampaikan pesan secara logis sehingga komunikasi berlangsung lebih efektif.

Proses latihan yang dilakukan secara bertahap juga membantu siswa mengurangi kecemasan ketika harus berbicara di depan orang lain. Tahap simulasi intensif memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan kemampuan public speaking. Melalui pengalaman langsung, siswa memperoleh kesempatan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Latihan berulang melalui presentasi, lomba pidato mini, dan *role play* terbukti meningkatkan keberanian, kelancaran berbicara, penguasaan materi, penggunaan bahasa tubuh, serta kemampuan membangun interaksi dengan audiens. Sementara itu, tahap refleksi dan motivasi memperkuat hasil pembelajaran melalui evaluasi diri dan pemberian umpan balik konstruktif. Refleksi memungkinkan siswa

mengenal lebih dan kekurangan mereka, sedangkan motivasi yang diberikan fasilitator menumbuhkan kesadaran bahwa kemampuan public speaking merupakan kompetensi penting dalam menghadapi dunia kerja, pendidikan tinggi, maupun kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, seluruh tahapan PkM membentuk proses pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari pemberian pengetahuan, pengembangan keterampilan, hingga pembentukan sikap positif terhadap pengembangan diri. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang dilaksanakan secara bertahap dan berorientasi praktik mampu menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa SMK.



Gambar 2. Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Bina Harapan Ciseeng, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum melalui metode experiential learning yang menekankan praktik langsung.
2. Siswa mampu menyusun ide secara runtut dan sistematis, sehingga pidato atau presentasi yang disampaikan lebih jelas dan terstruktur.
3. Keterampilan berbicara di depan audiens mengalami perkembangan signifikan melalui simulasi, lomba pidato mini, dan diskusi kelompok.

4. Siswa memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai manfaat jangka panjang public speaking, khususnya dalam kaitannya dengan dunia akademik, dunia kerja, dan kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, A., & Mulyani, R. (2021). Peningkatan kemampuan komunikasi publik siswa melalui program latihan terstruktur. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vokasi*, 11(2), 150–159.
- Cahyani, I., Wintoro, H., & Syafa'ah, N. (2024). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan soft skill siswa MA Al Fatah Banjarnegara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 77–85. <https://doi.org/10.62710/w03dza69>
- Dwiska, F. N., Sendi, Kurniawan, Y., & Susanti, F. (2025). Pengabdian kepada masyarakat pelatihan public speaking dan pengembangan diri untuk siswa SMK dalam dunia kerja. *Jurnal Abdi Raya Nusantara*. <https://doi.org/10.70285/4ywhrn47>
- Fadli, R. ., Seta, A. B. ., & Mulyani, S. . (2022). Pelatihan Desain Grafis dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Remaja RT 2 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 226–231.
- Firdaus, A. F., Ramdani, S., & Ramdona, S. S. (2024). Public speaking, pintar komunikasi dalam Era 5.0. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.18899>
- Mulyani, S., Fadli, R., & Seta, A. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Logo Produk guna Mengoptimalkan Peluang Bisnis pada Remaja RT 02 RW 13 Kelurahan Rangkapan Jaya Lama Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 134–139. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.129>
- Penguatan Peran Sumber Daya Manusia dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan Sosial yang Berbasis Nilai, Karakter, dan Kolaborasi Komunitas pada Yayasan Al Amanah (G. . Prayoga, A. Anisa, A. Afifah, & R. . Fadli, Trans.). (2025). *Jurnal Abdi Raya Nusantara* , 1(1), 89–95. <https://doi.org/10.70285/jyk04m54>
- Puspitasari. (2023). Peningkatan kapasitas mahasiswa melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi (JPMA)*.
- Saputra, D. G., Machsunah, Y. C., Pratiwi, I. W., Sastrawati, I., & Yanti, D. (2024). Pelatihan pengembangan public speaking sebagai upaya peningkatan soft skill. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4749–4757. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.29228>

- Sulaeman, D., Riszaldi, O., As Sajjad, F. A., Sasabila, P., & Fadilah, R. (2025). Pelatihan public speaking dan komunikasi efektif untuk meningkatkan daya saing siswa SMK Negeri 7 Kota Serang di masa depan. *Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jdam.v1i2.54508>
- Sulastri, C., & Yopi, M. (2025). Penguatan keterampilan public speaking untuk siswa SMK Letris Indonesia sebagai kunci sukses dalam wawancara kerja dan presentasi bisnis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.32493/j.png.v2i2.49587>
- Tri, I., Barlian, M., & Diannike. (2023). Pelatihan peningkatan kemampuan public speaking bagi siswa-siswi SMA dan SMK di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan public speaking sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/00202404970000>